

EGO MANUSIA DIJALANAN DALAM KARYA SENI LUKIS



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Seni Lukis

**Randi Pratama
NIM. 1320715411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

EGO MANUSIA DIJALANAN DALAM KARYA SENI LUKIS

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

Oleh Randi Pratama

ABSTRAK

Permasalahan sosial yang terjadi di jalanan, kesemrawutan yang disebabkan oleh sikap dan perilaku para pengguna jalan yang tidak punya kesadaran untuk berdisiplin dalam berlalu lintas, memicu kegelisahan penulis untuk mewujudkannya ke dalam karya seni lukis. Bentuk-bentuk yang penulis hadirkan dalam karya seni lukis antara lain seperti objek mobil, rambu-rambu lalu lintas, bunga, jejak tapak ban dan objek-objek lainnya yang terdapat di jalanan adalah sebagai metafor bagi penulis dalam menyampaikan kegelisahan kreatif penulis mengenai permasalahan ego dan ketidaksiplinan manusia sebagai pengguna jalan.

Metode yang penulis pakai dalam penciptaan karya seni lukis adalah dengan menggunakan media dua dimensi berupa cat akrilik pada kanvas.

Karya lukis yang dihasilkan dari tema yang diangkat adalah berupa 10 (sepuluh) karya. Masing-masing diberi judul ; *Hamburger Cars, Kita Adalah Dua Menjadi Satu Yang Dipertemukan Dalam, Kelok 44, Dia Yang Berkuasa, The Rule, Terbolak-balik, Pengennya Jalan Lurus Tanpa Hambatan, Apakah Anda Bahagia Dengan Ini?, Apakah Anda Bahagia Dengan Ini? #2, dan Perusak Keindahan.*

Kontribusi atau sumbang dari hasil buah pemikiran penulis berupa karya lukis ini bagi perkembangan seni rupa adalah kebaruan bentuk perwujudan karya yang pada akhirnya penulis harapkan mampu menginspirasi pemirsa, para penikmat karya seni, dan masyarakat. Terutama bagi para pengendara kendaraan di jalanan agar dapat lebih menaati peraturan.

Kata-kata kunci : *Ego, Pengendara, Jalanan, Disiplin, Peraturan.*

ABSTRACT

By Randi Pratama

Social problems that occurred on the streets, the chaotic caused by the attitude and behavior of road users who do not have the awareness to be disciplined in road traffic, triggering my anxiety to create works of art. The forms which I present in the works, among others are cars, signs, traffic signs, flowers, trail tread tires and other objects that are on the streets are metaphors for me to convey my creative anxiety on concerned issues of ego and lack of discipline of the road users.

The method that I use in the creation of art works is to use two-dimensional media which is acrylic on canvas.

The resulting paintings of the theme was in the form of 10 (ten) works. Each is entitled; *Hamburger Cars*, *We Are Two Become One That Met In*, *Curved 44*, *It is in Power*, *The Rule*, *Distorted*, *Want Straight Road Without Obstacles*, *Are You Happy With This ?*, *Are You Happy With This? # 2*, and *Destroyer fo Beauty*.

My contribution from the author's thoughts in the form of painting is for the development of art is the novelty of the manifestations of the work which is ultimately expected to inspire the audience, spectators, and the society. Especially for riders on the streets in order to better obey the rules.

Key words: *Ego, Riders, Roads, Discipline, Rules.*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas segala rahmat kasih dan karunia-Nya penulis mampu menempuh dan menyelesaikan tugas akhir program magister penciptaan dan pengkajian seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta ini.

Rasa syukur dan terimakasih bahwa beberapa kendala dan hambatan yang penulis jumpai dalam penulisan ini telah dapat diatasi dengan baik. Disamping itu, penulis menyadari bahwa penulisan laporan pertanggungjawaban ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan, maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak akan menjadi masukan yang sangat diharapkan.

Penulis mengucapkan terimakasih, khususnya kepada Bapak Dr. Edi Sunaryo, M.Sn selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ide, masukan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis untuk dapat menciptakan karya seni lukis. Terimakasih kepada Bapak Drs. Anusapati, M.F.A selaku dosen Penguji Ahli yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat penting bagi penulis. Kepada kedua orang tua, adik-adik dan keluargapenulis yang selalu memberikan do'a, dorongan moril dan materil bagi penulis dalam menempuh pendidikan ini. Selanjutnya kepada staf administrasi dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberikan dorongan semangat bagi penulis.

Penulis juga berterimakasih atas bantuan dan perhatian dari semua pihak dalam proses penciptaan karya dan penulisan laporan pertanggung jawaban ini yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 19 Februari 2016

Randi Pratama

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTARGAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Keaslian/Orisinalitas	4
D. Tujuan dan Manfaat	10
II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	12
B. Landasan Penciptaan	20
C. Konsep Perwujudan	24
III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	27
B. Perwujudan Ide-Ide Seni	28
IV. ULASAN KARYA	38
V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
KEPUSTAKAAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Cecep M. Taufik.....	5
Gambar 2.	Terry Berlier.....	7
Gambar 3.	Jeremy Dickinson.....	8
Gambar 4.	Koleksimobil-mobilan Hot Wheels.....	16
Gambar 5.	Fenomenadilapangan yang memicumunculnya ide penciptaan.....	29
Gambar 6.	Sketsaberupacoretanpadakertas.....	31
Gambar 7.	Pemilihanbentukobjek yang akandipindahkankekanvas.....	31
Gambar 8.	Sketsaberupakolasepotongan-potongangambarmobil.....	32
Gambar 9.	Alatdanbahan.....	34
Gambar 10.	Tahapeksekusikarya.....	35
Gambar 11.	Tahap penyelesaian.....	37
Gambar 12.	Hamburger cars.....	38
Gambar 13.	Kita adalahduamenjadisatu yang dipertemukandalam.....	40
Gambar 14.	Kelok 44.....	43
Gambar 15.	Disini, dia yang berkuasa !.....	45
Gambar 16.	The rule.....	48
Gambar 17.	Terbolak-balik.....	50
Gambar 18.	Pengennyajalanlurustanpahambatan.....	52
Gambar 19.	Apakahandabahagiadenganini?.....	54
Gambar20.	Apakahandabahagiadenganini? #2.....	57
Gambar 21.	Perusakkeindahan.....	59

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya seni lukis ini berawal dari pengamatan keseharian penulis melihat kesemrawutan lalu lintas dijalanan, yang sangat mengganggu kenyamanan, keindahan, dan ketertiban. Semua instrumen pengatur lalu lintas seperti rambu-rambu lalu lintas, garis marka jalan, trotoar, dan lampu pengatur lalu lintas dibuat adalah agar bagaimana tercipta ketertiban, kenyamanan, dan keteraturan bersama. Namun banyak para pengguna jalan yang merupakan fasilitas umum tidak menyadari pentingnya berperilaku hidup disiplin.

Dengan sangat mudah ditemukan dijalanan pelanggaran-pelanggaran yang sengaja dilakukan oleh para pengguna kendaraan bermotor, misalkan disebuah persimpangan jalan yang sangat jelas terlihat bahwa lampu pengatur lalu lintas menunjukkan warna merah, akan tetapi masih saja terlihat beberapa pengendara yang berhenti melewati garis marka jalan tempat dimana semestinya untuk menunggu lampu kembali hijau. Mereka berhenti disana seperti tanpa bersalah dan tanpa berdosa. Bahkan ada juga pengendara yang benar-benar menunggu lampu pengatur lalu lintas kembali ke hijau, mereka sengaja berhenti ditengah-tengah persimpangan jalan itu, sungguh tidak tahu aturan atau dalam bahasa saya mereka itu sungguh tidak punya otak. Contoh pelanggaran lain seperti

trottoar sebagai tempat berjalan bagi para pejalan kaki yang masih saja dilalui oleh kendaraan bermotor. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dijalanan seperti telah menjadi suatu hal yang mendarah daging bagi para pelanggar itu. Sepertinya pikiran, hati dan perasaan mereka telah kebal dan tak acuh dari apa arti peraturan dan peraturan itu dibuat untuk apa.

Apakah para pelanggar itu adalah orang-orang yang tidak pernah mengenyam masa pendidikan disekolah, hingga mereka tidak faham apa maksud dari warna merah, kuning, hijau pada lampu pengatur lalu lintas, garis marka jalan, dan segala peraturan-peraturan lalu lintas lainnya yang dibuat demi kepentingan, ketertiban, dan kenyamanan bersama..? Oleh karena itu, kekacauan dan kesemrautan yang diakibatkan oleh para pelanggar itu benar-benar menggelisahkan dan mengganggu penulis untuk kemudian penulis angkat menjadi topik dalam penciptaan karya seni lukis.

Penulis tertarik pada dunia otomotif terutama mobil, ditambah dengan hobi penulis mengoleksi mobil-mobilan miniatur. Penulis menyukai mainan mobil-mobilan semenjak kecil, namun beranjak semakin dewasa kesenangan itu berkembang kepada kesenangan terhadap mobil-mobilan replika atau miniatur mobil sebenarnya. Pada prinsipnya benda-benda kecil itu mewakili bentuk dan wujud sebenarnya dari mobil sungguhan, hanya dibedakan oleh ukuran, skala, volume. Miniatur mobil walaupun ukurannya kecil tetapi dengan melakukan pengamatan mendalam terdapat kebenaran dibalik ketidaksungguhannya.

Pengamatan secara mendalam oleh seorang seniman terhadap sesuatu yang akan diangkatnya menjadi sebuah karya adalah sangat penting, karna melalui pengamatan mendalam seorang seniman bisa benar-benar mengetahui karakteristik dan sifat dari objek yang akan dijadikan karya seni. Bagi penulis dalam proses penciptaan, objek yang mampu diamati mendalam karakternya adalah mobil-mobilan miniatur koleksi penulis sendiri. Penulis mentransformasikan kejadian-kejadian yang dilakukan dalam kehidupan, bagaimana tingkah polah manusia sehari-hari dalam menggunakan fasilitas jalanan umum, dengan meminjam wujud mobil-mobil sebagai metafor melalui karya lukis.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Kehidupan jalanan yang menjadi keseharian yang dilalui manusia adalah gambaran bagaimana sebenarnya manusia hidup sebagai makhluk sosial yang bersinggungan dengan manusia lain. Masing- masing manusia mempunyai kepentingan, urusan, tujuan mereka masing –masing dalam perjalanan kehidupannya.

Berdasarkan paparan dari latar belakang penciptaan diatas, penulis merumuskan ide penciptaan karya seni lukis sebagai berikut :

1. Bagaimana menangkap pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang terjadi dijalanan, untuk kemudian dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan seni lukis ?

2. Pemilihan konsep wujud visual seperti apa dari kejadian pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang dapat digunakan untuk menciptakan karya baru ?
3. Visualisasi idiom bentuk seperti apa dari objek – objek yang ada pada lalu lintas,yang dapat dijadikan metafor untuk kemudian menghasilkan karya yang memiliki makna dan pesan sosial?
4. Lukisan seperti apa yang akan dihasilkan dari pengamatan atas fenomena sosial para pengguna kendaraan di jalanan?

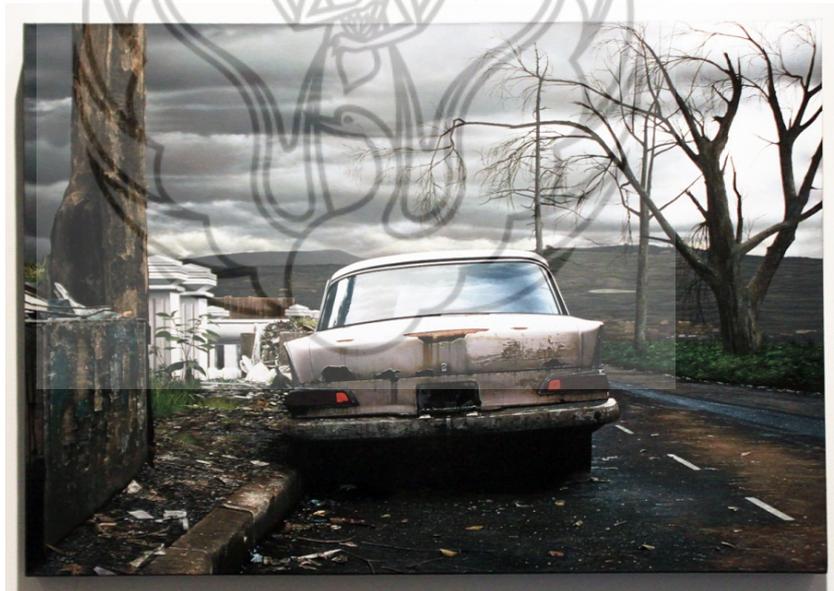
C. Keaslian/Orisinalitas

Karya seni lahir dari buah pemikiran seorang seniman yang berasal dari pemikiran yang murni dari apa-apa yang dialami, dilihat dan dirasakan oleh sang seniman dalam kehidupan disekelilingnya, dikesehariannya. Dorongan untuk menciptakan sebuah karya bermula dari kegelisahan pemikiran yang berkelebat dari dalam diri sang seniman.

“Karya seni merupakan totalitas ekspresi yang bersifat individual. Setiap karya seni menunjukkan jati diri dan sikap senimannya. Oleh karena itu karya seni dituntut haruslah orisinal. Ia harus lahir dari kreativitas seniman itu sendiri. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu”. (Sumardjo, 2000).

Banyak seniman yang telah menciptakan karya seni dengan tema mobil. Disinilah letak pentingnya orisinalitas sebagai penanda bagi seorang seniman akan cirikhas dan karakteristik kekaryaannya. Ada beberapa nama seniman yang menjadi inspirasi proses kreatif bagi penulis dengan tema dan *style* yang kurang lebih memiliki kecenderungan yang sama, seperti Cecep M Taufik, Jeremy Dickinson, dan Terry Berlier. Mereka telah terlebih dahulu menjadikan mobil sebagai objek utama dalam karya mereka.

1. Cecep M Taufik



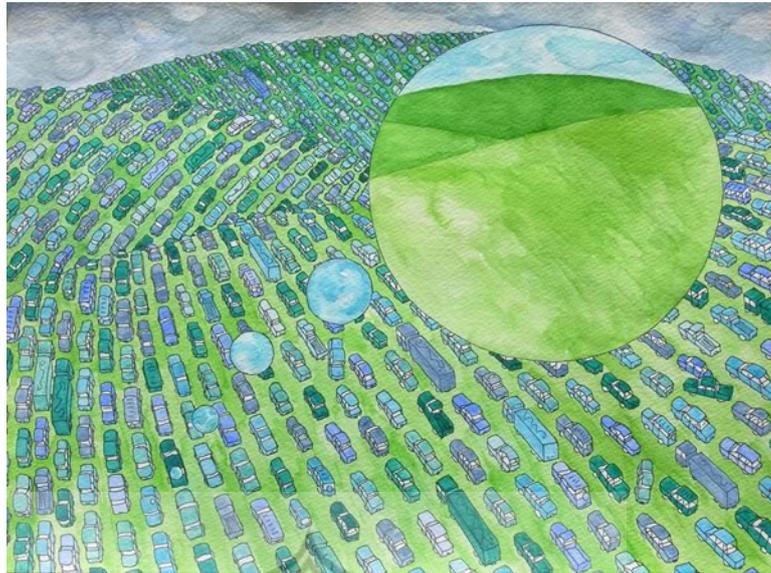
Gambar 1.Cecep M Taufik

Rearranged #3. 2014. 90 x 70 cm. Oil on Canvas.
(Foto : Penulis)

Cecep M Taufik menghadirkan bentuk karya lukis foto realisme yang maksimal dalam penggarapannya. Dalam karyanya, dia

menampakkan kesan sesungguhnya dari objek – objek yang ada dalam bidang kanvasnya. Dia menyampaikan kepada pemirsa tentang wujud mobil tua yang telah dimakan usia, terdapat karatan – karatan disekujur bagian mobil yang tampak dari belakang itu. Dia berusaha untuk mendapatkan sifat sesungguhnya dari objek yang dilukisnya, seperti sifat logam, pohon yang lapuk, jalanan aspal yang kotor dan becek. Pemilihan sudut pandang yang menarik juga menjadi pertimbangan baginya dalam menciptakan karya lukisan. Ia juga mempertimbangkan pencahayaan dan juga komposisi yang menarik antara objek utama mobil tua dengan tempat dimana mobil itu diletakkan. Back Ground dalam lukisannya juga sangat mendukung suasana ke-tua renta yang ingin disampaikannya dalam lukisan tersebut.

2. Terry Berlier



Gambar 2 .Terry Berlier

*Traffic James Land Scape. 2007. 27,5 x 42,5 cm. Pen and water colour on paper.
(Foto : Penulis)*

Dalam karyanya, dia menghadirkan wujud karya yang memainkan ritme dan pengulangan – pengulangan bentuk objek yang ada dalamnya. Penggarapan teknis karya dikerjakan dengan teknis yang cukup spontan, karena tidak terlalu mementingkan presisi bentuk sesungguhnya atau realistik objek mobil – mobil yang dibuatnya yang juga cenderung naif. Nuansa yang hadir dalam karya ini adalah bagaimana ritme dari bentuk dan warna objek mobil yang dihadirkan dalam bidang kertas.

3. Jeremy Dickinson



Gambar 3. Jeremy Dickinson

*Truck Chassis Omnibus Presentation Stack. 2013. Oil and Acrylic on Canvas.
203,2 x 152,4 cm.
(Foto : Penulis)*

Jeremy Dickinson menghadirkan karya lukisnya dengan cara menampakan pada pemirsa susunan mobil – mobil yang ditata sedemikian rupa hingga membentuk komposisi yang menarik. Latar belakang objek – objek mobil itu digarap dengan satu warna untuk menghadirkan nuansa minimalis. Pemilihan warna dari objek mobil – mobil Dickinson juga menarik. Warna yang dipilih adalah warna – warna ceria dan kontras antara satu objek dengan yang lain. Semakin pas ketika ia memadukannya dengan back ground yang monokrom.

Penulis mengamati, menikmati dan meresapi karya-karya mereka, kemudian memicu proses kreatif penulis sendiri, dengan gaya sendiri, dan

memaknai karya penulis lebih dalam, menjadi bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Karya seni lukis yang penulis buat lebih kepada bagaimana kepekaan penulis dalam menangkap bentuk – bentuk dan fenomenayang terdapat pada aktifitas lalu – lintas dijalanan, terutama mobil, rambu – rambu lalulintas dan jalanan aspal itu sendiri, untuk kemudian penulis jadikan bentuk visual yang menggambarkan pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh para pengguna jalan. Dalam penciptaan karya seni lukis penulis mengangkat beberapa aspek menyangkut orisinalitas yaitu proses kreatif yang berhubungan dengan teknik pengerjaan karya, visualisasi karya dan isi karya secara konseptual.

Karya seni yang penulis buat terdiri atas media dan objek yang penulisalami sendiri karakteristiknya. Bentuk-bentuk objek mobil yang dihadirkan adalah dari koleksi mobil-mobilan miniatur yang penulis miliki sendiri, karena penulis berpendapat sebagai seorang perupa, harus benar-benar memahami dan mendalami karakteristik objek yang hendak dijadikan media berkarya, baik itu dua dimensi maupun tiga dimensi. Terutama pengambilan bagian-bagian objek yang akan penulis angkat untuk menjadi karya seni yang memiliki kedalaman makna.

Mobil sebagai objek dan subjek dalam karya–karyapenulis. Mobil sebagai objek artinya dalam perwujudan karya baik itu berupa karya dua dimensi atau tiga dimensi, penulis meminjam wujud mobil untuk menyampaikan apa yang ingin dituangkan berdasarkan pengamatan tentang apa – apa yang terjadi dikehidupan disekitarpenulis. Mobil-

mobilan itu penulis otak atik bentuknya menjadi berbagai kemungkinan yang menarik secara visual dan mampu menyampaikan maksud serta kegelisahan kreatif penulis. Mobil sebagai subjek, artinya bahwa mobil-mobil menjadi pelaku utama dalam karya. Dimana mobil – mobil itu adalah sebagai bentuk yang mampu bercerita, menjelaskan gagasan penulis kepada pemerhati karya.

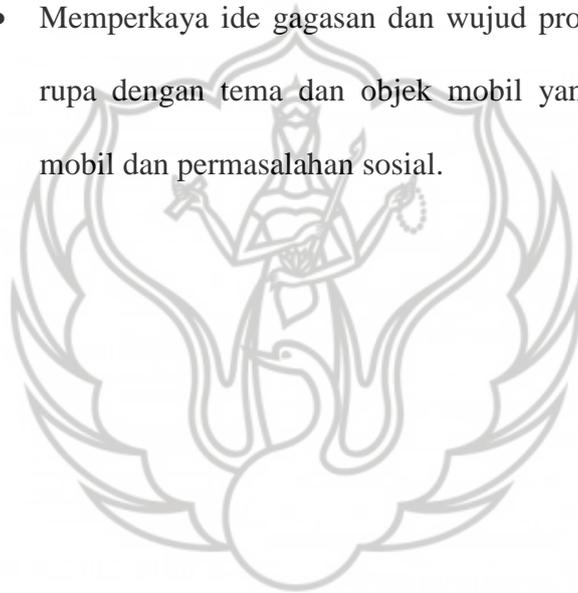
D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- Penulis ingin berbicara tentang masalah sosial yang terjadi didalam kehidupan keseharian manusia dalam bermasyarakat melalui karya seni lukis.
- Dengan terus menggali dan bereksplorasi melalui media berkarya yang penulis pilih, penulis berharap untuk semakin meningkatkan potensi artistik dan estetik yang penulis miliki dalam menciptakan karya seni.
- Menciptakan karya seni lukis yang mampu menggambarkan perilaku para pengguna kendaraan dijalanan yang mengutamakan ego mereka sendiri.
- Melalui karya seni lukis penulis ingin memberi pengaruh positif terhadap sisi – sisi negatif manusia sebagai pengguna jalan.

2. Manfaat

- Agar masyarakat dapat terinspirasi melalui karya seni lukis yang penulis buat.
- Dengan penggambaran mengenai permasalahan – permasalahan sosial sederhana yang terjadi ditengah masyarakat penulis ingin untuk mengetuk hati para penikmat karya seni penulis untuk mengurangi sisi buruk dirinya sebagai pengguna jalan.
- Memperkaya ide gagasan dan wujud proses kreatif karya seni rupa dengan tema dan objek mobil yang penulis pilih yaitu mobil dan permasalahan sosial.



II. KONSEP PENCIPTAAN